

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Kristen Makale mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menumbuhkan Resiliensi Siswa *Fatherless* Di SMP Kristen Makale”, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK memiliki peranan penting dalam membantu siswa *fatherless* menumbuhkan ketahanan diri baik secara emosional, sosial, maupun spiritual. Guru PAK berperan sebagai pendamping, fasilitator, konselor, dan gembala. Keempat peranan tersebut saling berkaitan dalam membimbing siswa menghadapi pergumulan hidup akibat kehilangan figur ayah.

Peran Guru PAK sebagai pendamping terhadap aspek resiliensi Efikasi Diri dan Empati: Kehadiran guru PAK sebagai pendamping sekaligus figur otoritas pengganti (*significant other*) telah memulihkan efikasi diri siswa. Perhatian dan keteladanan yang diberikan guru membuat siswa merasa dihargai, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk tetap berprestasi. Selain itu, pendampingan yang penuh kasih ini menumbuhkan kembali sikap empati siswa, yang sebelumnya cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Peran Guru PAK Sebagai fasilitator terhadap aspek resiliensi Kemampuan Menjangkau (*Reaching Out*): Guru PAK berperan

sebagai fasilitator dengan menciptakan ruang sosialisasi yang inklusif di sekolah. Dampak nyata dari peran ini adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk "menjangkau" atau berinteraksi kembali dengan dunia luar. Siswa yang tadinya tertutup dan sering melamun mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menjalin hubungan interpersonal yang sehat dengan teman sebaya.

Peran Guru PAK Sebagai konselor terhadap aspek resiliensi Regulasi Emosi dan Pengendalian Impuls: Guru PAK telah menjalankan peran sebagai konselor secara efektif melalui pendekatan personal dan bimbingan privat. Hal ini berdampak signifikan pada kemampuan siswa dalam mengelola emosi negatif. Siswa yang awalnya memiliki pengendalian impuls yang rendah (mudah marah dan tersinggung akibat kondisi keluarga) menunjukkan perubahan menjadi lebih tenang dan mampu mengontrol reaksi emosional mereka setelah mendapatkan bimbingan konseling.

Peran Guru PAK Sebagai gembala terhadap aspek resiliensi Analisis Penyebab dan Optimisme: Melalui peran sebagai gembala yang memberikan pengayoman rohani, guru PAK berhasil mengubah cara pandang (*causal analysis*) siswa terhadap ketiadaan figur ayah. Dengan menanamkan nilai-nilai iman bahwa Tuhan adalah Bapa bagi anak yatim, siswa tidak lagi menyalahkan keadaan, melainkan memiliki optimisme dan harapan baru bahwa masa depan mereka tetap berharga di dalam rencana Tuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat berdampak dalam menumbuhkan resiliensi siswa *fatherless*. Melalui pendampingan yang penuh kasih, pembinaan iman, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif, guru PAK membantu siswa mengembangkan sikap sabar, bersyukur, dan optimis dalam menjalani kehidupan meskipun menghadapi situasi keluarga yang tidak utuh.

B. Saran

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Diharapkan agar IAKN Toraja, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Kristen, dapat terus memperkuat pembelajaran pada mata kuliah yang berhubungan dengan pendampingan pastoral, konseling rohani, dan pembentukan karakter Kristiani. Dengan demikian, calon guru agama Kristen dibekali kemampuan praktis untuk menghadapi beragam persoalan sosial seperti fenomena *fatherless* di lingkungan pendidikan, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada kasih dan pembinaan iman.

2. Bagi SMP Kristen Makale, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen

Diharapkan guru Pendidikan Agama Kristen agar lebih mengintensifkan peran sebagai konselor dan pendamping bagi siswa yang mengalami kondisi *fatherless*, mengingat pendekatan personal dan bimbingan konseling merupakan kebutuhan utama siswa dalam

memulihkan kondisi psikologis dan membangun resiliensi mereka. Guru PAK perlu memperbanyak kegiatan yang menumbuhkan semangat dan kebersamaan, seperti refleksi iman, diskusi kelompok, serta kegiatan kreatif yang menumbuhkan kepercayaan diri siswa *fatherless*. Pendekatan yang personal dan penuh kasih akan membantu siswa lebih kuat dan resilien dalam menghadapi tantangan hidupnya.